

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan didalam sebuah keluarga tentunya akan terjadi proses sosialisasi atau interaksi antara anggota keluarga. Dengan adanya proses sosialisasi seorang anak mulai diberikan pendidikan untuk membantu atau memperlengkapinya ketika berhubungan dengan dunia luarnya. Dalam upaya memperlengkapi seorang anak, bagi keluarga yang memiliki kepercayaan atau agama, pemberian pendidikan agama tentu sangat berperan dalam proses pembentukan jati diri seorang anak.

Dalam perspektif pendidikan Kristen, Orang tua memegang peran penting bagi pendidikan anak. Sejak dari bayi sampai memilihkan sekolah bagi anaknya, peran orang tua sebagai pendidik utama sudah dinyatakan. Pendidikan anak-anak adalah tanggung jawab orangtua bersama. Setiap orang tua Kristen harus sadar bahwa anak-anak adalah tugas orang tua yang diperintahkan Tuhan dalam mendidik anak. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya orangtua mendidik dan mengajar anak-anak mereka. Alkitab menyebutkan peran ayah secara spesifik ditugaskan dalam mendidik anak-anak mereka “Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.” (Efesus 6:4). Peran ayah dalam mendidik anak juga dinyatakan dalam Ibrani 12:9-10 dari ayah kita yang sebenarnya kita peroleh ganjaran, dan mereka kita hormati” Bahkan ada pepatah mengatakan “seorang ayah yang mengajar lebih dari seratus guru”, memberikan gambaran betapa pentingnya ayah (orang tua) yang mengajar.

Pendidikan di sekolah sebenarnya hanyalah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga. Kerap kali pendidikan di sekolah mengalami kesulitan yang sebenarnya, disebabkan oleh dasar pendidikan yang diterima anak di dalam keluarga. Karena itu orang tua haruslah terpenggil untuk menyelenggarakan

situasi pergaulan dan pendidikan sebaik mungkin. Orang tua hendaknya menunjukkan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan hanya berupa materi yang diberikan tetapi perhatian, kebersamaan, motivasi, nasihat. Semua sikap tersebut hanya didapat dari kedua orang tua.

Usia Sekolah Dasar 6 sampai 10 atau 12 tahun dikatakan sebagai masa akhir kanak-kanak. Masa ini dapat diperinci menjadi dua fase yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi Sekolah Dasar. Masa kelas tinggi kira-kira umur 9-10 tahun sampai kira-kira umur 12 tahun, pada masa ini sifat khas anak sampai kira-kira umur 11 tahun yaitu anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya. Orang dewasa seperti orang tua yang akan memberikan dorongan prestasi, dimana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, sangat sukses atau tidak sukses. Sehingga dalam masa ini perhatian orang tua diperlukan untuk mendukung keberhasilan anak mencapai prestasinya. Setiap anak mempunyai otak yang tidak sama cerdasnya. Anak yang memang cerdas akan mudah menangkap pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Ada pula anak dengan usia yang sama merasa sulit menerima pelajaran yang sama. Walaupun demikian setiap orang tua mengharapkan agar anak-anaknya berhasil di sekolahnya. (Suryabrata, 2000)

Keberhasilan pendidikan anak pada umumnya melalui prestasi belajar siswa di sekolah, namun keberhasilan tersebut dapat diraih dengan pengembangan usaha yang dilakukan orang tua di rumah misalnya dalam bentuk pemberian perhatian, pengarahan, dan bimbingan belajar kepada anak. Peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar (SD) Kristen Anugerah Soe Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor tengah Selatan, Pada siswa kelas V, sebagai data awal untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran agama kristen protestan, berdasarkan observasi awal, SD Kristen Anugerah Soe kelas V tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar yang diselenggarakan berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar dimana terdapat kegiatan yang menerapkan buku penghubung kegiatan belajar siswa di sekolah dan hasil belajarnya yang kemudian di sampaikan ke orang tua. Lalu terdapat jadwal pelajaran tiap pekan (*Weeklyplan*) untuk disampaikan ke orang tua sehingga dalam kegiatan belajar anak pasti orang tua

mengetahuinya. Selain buku penghubung, dan *Weeklyplan*, media elektronik tidak lupa dimanfaatkan sebagai alat komunikasi guru dengan orang tua yaitu adanya grup *Whatsapp* tiap kelas untuk menghubungkan komunikasi guru kelas dengan orang tua siswa.

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh peneliti di SD Kristen Anugerah Soe, prestasi belajar siswa khususnya untuk mata Pelajaran Agama Kristen protestan, jika dilihat dari nilai raport kelas V (lima) dapat dikatakan belum maksimal karena dari 10 siswa kelas V yang beragama Kristen Protestan memiliki nilai agama yang bervariasi yakni ada yang nilainya tinggi namun ada juga yang rendah sehingga tidak merata, prestasi yang dicapai siswa satu dengan yang lain memang berbeda-beda, ada yang prestasinya tinggi dan ada yang rendah. Adanya perbedaan prestasi yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa seperti perhatian yang diberikan orang tua antara siswa satu dengan yang lain berbeda yang menyebabkan adanya perbedaan prestasi yang diraih siswa.

Berdasarkan Observasi awal yang telah peneliti lakukan ketika observasi awal di SD Kristen Anugerah Soe pada tanggal 14 Maret 2025 dengan Ibu Gunila Gulo, S.Th, sebagai guru yang mengajar mata Pelajaran Agama Kristen Protestan, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua memang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kesibukan atau usaha yang dilakukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar misalnya masih terdapat siswa yang belum mengerjakan tugas pekerjaan rumah khususnya tentang tugas pekerjaan rumah mata Pelajaran Agama Kristen yang diberikan oleh guru agama kristen hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi mata belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Disamping itu ketika diadakan kegiatan *Parenting Class*, masih terdapat orang tua siswa yang tidak hadir karena kepentingan individu atau kesibukan dalam pekerjaan yang menyebabkan kurang memperhatikan kegiatan belajar dan pendidikan anak sehingga menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dalam pemenuhan

kebutuhan psikologis secara umum dipenuhi berbagai kebutuhan, yaitu kebutuhan primer, pangan, sandang, dan perumahan serta kasih sayang, perhatian, penghargaan, terhadap dirinya dan peluang mengaktualisasikan dirinya. Setiap anak yang menjalani proses pendidikan memerlukan peran dan dukungan dari keluarga. Misalnya cara orang tua dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak dengan memberikan perhatian, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, suasana rumah serta kesehatan anak. Terlebih lagi apabila orang tua selalu mengawasi dan mendampingi anak dalam belajar seperti orang tua yang selalu mengarahkan, memberi bimbingan belajar kepada anak akan membuat anak menjadi rajin belajar. Partisipasi konkrit orang tua dalam bentuk perhatian yang ditunjukkan saat anak di rumah merupakan salah satu faktor yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Usaha yang dilakukan sekolah sudah cukup maksimal untuk mengkomunikasikan setiap hasil belajar siswa terhadap orang tuanya. Perhatian orang tua dirasa penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Kristen di Kelas V Sekolah Dasar Kristen Anugerah Soe, Kelurahan Nonohonis Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Agama Kristen Di Kelas V SD Kristen Anugerah Soe
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah maupun keaktifan dalam kegiatan *Parenting Class* di SD Kristen Anugerah Soe.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas, maka permasalahannya dibatasi pada:

1. Cara orang tuanya memberikan bimbingan belajar di rumah, mendorong untuk belajar, memberikan pengarahan pentingnya belajar, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan alat yang menunjang pelajaran di sekolah.
2. Nilai akhir Mata Pelajaran “Agama Kristen Protestan” yang diperoleh oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Kristen Anugerah Soe.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mencermati uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, bagaimana hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kristen di kelas V Sekolah Dasar Kristen Anugerah Soe?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Di Kelas V SD Kristen Anugerah Soe.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk mendalami teori-teori tentang orang tua berkaitan dengan prestasi belajar khususnya Mata Pelajaran Agama Kristen Protestan
2. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a) Siswa memberikan pemahaman kepada siswa bahwa peran orang tua mampu untuk membangkitkan prestasi belajarnya.
 - b) Sekolah menambah masukan tentang alternatif pemberian motivasi pada siswa sehingga cara belajar dan hasil belajar dapat meningkat.

- c) Orang tua menambah masukan dalam memotafasi, membimbing, mencukupi dan memberi teladan kepada anak dalam kegiatan belajar di sekolah demi peningkatan prestasi anak.